

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai kegiatan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting terhadap semua manusia, tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga tidak dapat berfungsi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat. Proses pendidikan melalui tahap berkesinambungan, oleh sebab itu dapat berlangsung dalam semua kondisi, disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). Pendidikan harus berkembang setiap tahun khususnya pendidikan untuk sekolah menengah pertama.

Berbagai usaha yang telah diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah salah satunya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Menurut Sanjaya dalam Ramansyah (2012) mengatakan bahwa dalam suatu strategi pembelajaran terdapat makna perencanaan. Artinya bahwa suatu strategi pembelajaran masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dari pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan diadakan perencanaan pembelajaran, untuk membuat siswa belajar sehingga siswa dapat memiliki kemampuan secara maksimal, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar agar dapat sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh guru sebagai fasilitator penyampaian materi maupun bagi siswa sebagai penerima

materi. Menurut Margono dalam Wisudawati (2015) mengatakan strategi belajar mengajar merupakan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan pada siswa. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya dengan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Tanah Merah salah satu guru mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa, kegiatan belajar mengajar selama ini guru selalu menggunakan pembelajaran konvensional, siswa memiliki kecenderungan kurang mandiri sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini yang menyebabkan pelajaran kurang menarik dan minat belajar siswa berkurang sehingga bisa menyebabkan siswa bosan belajar.

Menurut Wardani, dkk (2015) apabila hanya menggunakan pembelajaran konvensional, tidak akan ada peningkatan terhadap hasil belajar, terutama pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA seharusnya menyediakan peluang kepada siswa untuk belajar mengenai fakta dan teori, hanya mengembangkan sikap ilmiah serta melakukan metode ilmiah. Berhubung dengan hal tersebut, semua guru sebaiknya menggunakan berbagai cara, seperti membuat pelajaran yang inovatif dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Astiti, dkk (2014) mengatakan bahwa keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dan strategi pembelajaran yang bervariasi serta menarik. Keberhasilan belajar IPA siswa SMP masih diukur

sejauh mana penguasaan konsep yang dipahami siswa setelah mendapatkan materi yang sudah diajarkan. Keefektifan strategi pembelajaran yang tidak hanya dilihat dari penguasaan konsepnya, namun perlu dilihat kembali konsep tersebut yang sudah diajarkan dapat diingat oleh siswa atau mudah dilupakan.

Berhubung dengan adanya masalah tersebut strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan strategi *heuristic vee* dan *mind mapping*. Strategi pembelajaran *heuristic vee* merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah, memahami pengetahuan. *Heuristic vee* dapat menimbulkan keingintahuan siswa dan mengajak siswa untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dipikiran siswa. Selain menggunakan *heuristic vee* juga menggunakan *mind mapping*, dimana *mind mapping* ini merupakan satu teknik mencatat dan mengembangkan gaya belajar visual, sehingga mudah dilihat dan dibayangkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2015), hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa kelas V SD dilihat dari rata-rata nilai yang diberi perlakuan *heuristic vee* dengan pembelajaran konvensional lebih tinggi *heuristic vee*. *heuristic vee* dapat membuat siswa mengungkapkan ide-ide yang ada di dalam pikiran siswa. Penelitian Aviani (2014), hasil dari penelitian yaitu implementasi pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Boyolali dilihat dari hasil belajar rata-rata nilai yang menggunakan *mind mapping* dengan menggunakan ceramah lebih meningkat *mind mapping*. *Mind mapping* dapat memudahkan siswa untuk mengingat segala informasi.

Adanya masalah tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran *Heuristic Vee* Dan *Mind Mapping*”. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi alat optik. Materi alat optik dianggap sesuai dengan menggunakan strategi pembelajaran *heuristic vee* dan *mind mapping* karena terdiri dari beberapa konsep dan siswa dapat menemukan ide serta mengungkapkan ide yang ada dipikiran siswa sehingga dapat mengembangkan potensi terhadap kerja otak yang ada di dalam diri siswa. Selain itu dengan adanya strategi *heuristic vee* dan *mind mapping* dapat membuat siswa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang mereka ketahui dengan pengetahuan baru. Materi alat optik sangat cocok menggunakan strategi *heuristic vee* dan *mind mapping* karena materi alat optik membutuhkan kerja otak yang seimbang serta siswa dilibatkan aktif dalam pembelajaran pada materi tersebut untuk melihat pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul beberapa permasalahan, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang menghambat pemahaman dan penguasaan materi dalam proses belajar mengajar.
2. Guru masih sering menjadi sentral utama dalam proses belajar mengajar dan mendominasi aktivitas mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana perbandingan strategi pembelajaran *heuristic vee* dan *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa SMP ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbandingan strategi pembelajaran *heuristic vee* dan *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa SMP.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diketahui manfaat penelitian yaitu menjadi informasi serta masukan berharga bagi guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

F. Batasan Penelitian

Batasan masalah yang dikaji lebih terfokus maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Perbandingan hasil belajar IPA menggunakan strategi pembelajaran *heuristic vee* dan *mind mapping*.
2. Hasil belajar yang dibandingkan menggunakan strategi pembelajaran *heuristic vee* dan *mind mapping* adalah hasil belajar kognitif.
3. Materi yang digunakan adalah pokok bahasan tentang alat optik.

G. Definisi Istilah

1. Strategi *Heuristic Vee*

Strategi *heuristic vee* merupakan suatu cara yang dipakai untuk memecahkan masalah. *Heuristic vee* tidak hanya mendorong belajar secara bermakna, tetapi juga membantu siswa memahami proses pengetahuan. Menurut Dahar (2011) *Heuristic vee* digunakan di berbagai bidang studi, baik untuk siswa sekolah menengah pertama maupun mahasiswa diperguruan tinggi.

2. Strategi *Mind Mapping*

Mind mapping (Peta Pikiran) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam pikiran dan mengambil informasi keluar pikiran (Wisudawati, 2015).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai yang dihasilkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar (Jihad, 2013).